

Ilmuwan Sebut Hidung Tersumbat Jadi Penyebab Gajah Purba Mammoth Punah

written by Editor | 30 Oktober 2024



Kabar6-Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh tim ahli kimia dan zoologi disebutkan gajah purba atau mammoth berbulu, sebelum punah, kemungkinan besar berjuang melawan alergi yang menyebabkan kepunahan mereka dari Bumi. Makhluk-makhluk ini juga memiliki indera penciuman yang berkurang, sehingga membuat perkawinan menjadi lebih sulit.

Tim peneliti, melansir phys, menganalisis jaringan mammoth beku dan menemukan antibodi serta alergen di dalamnya. Mereka menyimpulkan, mammoth menghadapi alergi yang memengaruhi mereka dalam banyak hal. "Ini adalah studi pertama yang menemukan fragmen imunoglobulin pada sisa-sisa yang berusia puluhan ribu tahun," kata Gleb Zilberstein, penulis pertama studi tersebut.

Menurut beberapa penelitian, mammoth berbulu hidup di Amerika Utara, Asia, dan Eropa Utara. Mereka punah sekira 4.000 tahun yang lalu, tetapi alasan di balik kepunahan ini masih bersifat

spekulatif.

Perubahan iklim dan perburuan oleh manusia selalu dianggap sebagai alasan utama kepunahan ini. Namun, penemuan terakhir menunjukkan, alergi mungkin menjadi salah satu alasan kepunahan mereka. Mamut adalah kerabat purba gajah modern yang mengandalkan indera penciumannya untuk menemukan makanan, air, dan pasangan seksual.

Namun para peneliti mengatakan, hidung tersumbat akibat serbuk sari mungkin telah menghambat indra penciuman mamut berbulu, sehingga menyulitkan mereka untuk melanjutkan cara hidup mereka.

“Perkembangan alergi dari serbuk sari tanaman, perubahan toksisitas alergi serbuk sari, peningkatan periode pelepasan serbuk sari, atau munculnya sejumlah besar tanaman berbunga selama perubahan iklim, dapat menyebabkan penurunan kepekaan terhadap bau pada hewan selama musim kawin,” kata penelitian tersebut.

Hewan tersebut tidak dapat menemukan pasangan karena penyumbatan hidung yang menghambat indra penciuman mereka, hubungan seksual di antara spesies tersebut mengalami penurunan. Jejak antibodi yang berkembang sebagai respons imun terhadap infeksi ditemukan pada mamut beku yang ditemukan di Siberia.

Senyawa organik yang terkait dengan serbuk sari juga ditemukan, yang menunjukkan bahwa mamut kemungkinan menghirup udara yang mengandung serbuk sari. Para peneliti mengatakan bahwa kondisi ini seperti demam serbuk sari kuno dan memengaruhi kemampuan mereka untuk tumbuh subur.

Spesies tanaman baru bermunculan selama masa kepunahan mamut, yaitu periode pemanasan global. Serbuk sari yang dilepaskan oleh tanaman ini mungkin telah menyebabkan masalah pernapasan dan penciuman bagi hewan tersebut.(ilj/bbs)